

PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS V MIN 1 KUTAI TIMUR

Difana Leli Anggraini¹, Anjani Putri Belawati Pandiangan², Moh. Tauhid³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam, Sangatta

E-mail: *divanalangraini@gmail.com¹, anjny.3110@gmail.com², muhammadtauhid73@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pengelolaan kelas dan untuk mengetahui kendala dan solusi pengelolaan kelas untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V MIN 1 Kutai Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa saat guru memberikan contoh yang baik siswa akan menjadikan guru sebagai panutan untuk melakukan hal yang positif, pengembangan diri yang dilakukan oleh guru akan berpengaruh terhadap kinerjanya, memberikan motivasi pembelajaran kepada siswa akan berpengaruh selama proses pembelajaran, perencanaan kurikulum yang sesuai dengan aturan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan, dan pengajaran yang efektif dapat diamati dari suasana kelas yang nyaman. Kendala siswa sulit untuk berkonsentrasi yaitu mengantuk, suasana kelas yang tidak kondusif, kondisi kesehatan yang kurang baik, metode yang diberikan guru kurang menarik, dan kebersihan kelas. Solusi agar siswa dapat berkonsentrasi yaitu guru dapat menata ruang kelas dengan baik agar suasana kelas kondusif, menjadikan suasana kelas terasa nyaman, pemberian tanggung jawab kepada siswa saat di kelas, dan memberikan pembelajaran yang efektif dan metode yang menarik.

Kata kunci

Peran Guru, Pengelolaan Kelas, Konsentrasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine how the role of teachers in classroom management and to determine the constraints and classroom management solutions to improve the concentration of students learning Class V MIN 1 East Kutai. The results of this study show that when teachers provide good examples of students will make teachers as role models to do positive things, self-development undertaken by teachers will affect their performance, provide motivation to students will affect learning during the Learning Process, Curriculum Planning in accordance with the rules of the Ministry of Religious Affairs and the Department of Education, and effective teaching can be observed from a comfortable classroom atmosphere. Constraints students are difficult to concentrate that is sleepy, classroom atmosphere is not conducive, poor health conditions, the method given less attractive teachers, and cleanliness of the classroom. The solution so that students can concentrate is that teachers can organize classrooms properly so that the classroom atmosphere is conducive, making the classroom feel comfortable, giving responsibility to students while in class, and providing effective learning and interesting methods.

Keywords

The Role Of Teachers, Classroom Management, Concentration Of Learning

1. PENDAHULUAN

Konsentrasi seorang anak sangat penting untuk terus mengembangkan materi yang dinyatakan oleh guru untuk mengingat bahwa anak-anak dapat terus mengembangkan dan mengembangkan topik yang mereka pelajari di sekolah. Kemampuan untuk menghafal, menyoroti, dan membuat topik berkualitas tinggi akan membantu anak-anak mencapai hasil terbaik. Saat proses pembelajaran, konsentrasi menjadi suatu hal yang penting agar siswa mampu memahami materi yang sedang diajarkan oleh pendidik. Konsentrasi juga akan meningkatkan kefokusannya siswa dalam proses pembelajaran. Dengan berkonsentrasi siswa akan bersemangat dan selalu termotivasi di dalam kelas dan diharapkan tujuan pembelajaran tercapai. Sebagai seorang guru sudah pastinya harus memiliki tanggung jawab terhadap kelas yang kelas di ajarnya. Tanggung jawab terhadap bagaimana mengenali karakteristik siswa, menguasai materi pelajaran dan tanggung jawab mengelola kelas dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang ditemui oleh peneliti, pada saat proses pembelajaran siswa kurang konsentrasi ketika guru menerangkan materi. Banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain siswa mengobrol dengan temannya, siswa mengantuk, dan masih banyak lagi. Salah satunya yaitu faktor pengelolaan kelas. Kondisi kelas yang nyaman akan membawa atmosfer yang baik saat pembelajaran. Seorang guru dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, diperlukan adanya berbagai peranan dari guru. Peranan ini akan selalu menggambarkan tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya dengan siswa, sesama guru, dan karyawan lainnya. Oleh karena itu diperlukannya peran guru dalam pengelolaan kelas, agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Sesuai dengan GTK No. 2628/BHK.04.01/2023 tentang model kompetensi guru yaitu "memahami konsep lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik, strategi pembelajaran efektif dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.

Salah satu tanda pengelolaan kelas yang efektif adalah lingkungan belajar yang produktif dan dukungan untuk kegiatan akademik dan non-akademik. Pendidik dan sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan kelas. Untuk menyelenggarakan pengelolaan kelas yang efektif, penting untuk membangun suasana kelas yang ceria dan menyenangkan serta menciptakan kedekatan antara guru dan siswa. Dengan cara ini, guru dapat lebih mudah mengarahkan siswa, mendorong mereka, dan memotivasi mereka untuk belajar. Pembelajaran yang menyenangkan terjadi ketika interaksi antara guru dan siswa, serta suasana dapat menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V MIN 1 Kutai Timur dan untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa MIN 1 Kutai Timur. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang peran guru dalam pengelolaan kelas untuk peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas V MIN 1 Kutai Timur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan peninjauan dalam proses kegiatan belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif analisis induktif dan bersifat deskriptif. Berdasarkan pemahaman ini, pendekatan kualitatif berarti menerapkan pendekatan

alamiah untuk mempelajari masalah yang terkait dengan individu, fenomenal, simbol, dokumen, dan gejala sosial. Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah penelitian dengan penekanan melalui pemahaman masalah pada kehidupan sosial dalam konteks keadaan secara nyata atau setting yang berlangsung alami yang luas, kompleks, dan secara terperinci. Penelitian dengan menggunakan paradigma kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan induksi dan bertujuan untuk mengungkap fakta dengan membuat teori atau hipotesis baru.

Penelitian ini akan dilakukan di MIN 1 Kutai Timur, yang terletak di Jl. Yos Sudarso IV Gang. Musholla RT 20 No.18, Teluk Lingga, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Pada penelitian ini terdapat dua sumber yang akan digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang kemudian disebut sumber data utama yaitu waka kurikulum sebagai informan. Kemudian data sekunder yang dapat disebut juga sumber data pendukung yaitu dokumen modul ajar/kurikulum/sarpras dan lain – lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kutai Timur adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas islami, dan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah bersatus negeri yang ada di Kabupaten Kutai Timur. MIN 1 Kutai Timur sebelumnya adalah MIS Nurul Hikmah Sangatta yang dikelola oleh yayasan. Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor : 558 Tahun 2003 MIS Nurul Hikmah Sangatta telah dinegerikan menjadi (MIN) 1 Kutai Timur. Pada tanggal 27 April 2004 (MIN) 1 Kutai Timur diresmikan oleh Bupati Kutai Timur. Kemudian Ini adalah merupakan upaya dan terobosan yang dilakukan oleh Yayasan Nurul Hikmah Sangatta serta Kementerian Agama Kabupaten Kutai Timur dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah khususnya, dan Kabupaten Kutai Timur pada umumnya.

Pada tahun 2015 (MIN) 1 Kutai Timur berubah nama menjadi MIN 1 Kutai Timur , Seiring dengan perkembangan waktu, pada tahun pelajaran 2021/2022 ini (MIN) 1 Kutai Timur akan melaksanakan berbagai kegiatan/program pendidikan yang tertuang di dalam Rencana Strategik (Renstra) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2019. Pelaksanaan Restra dan RKT tersebut memperhatikan serta mengoptimalkan sumber-sumber dana yang tersedia baik dana DIPA, BOS dan BOSDA maupun sumber dana lainnya yang relevansi dengan kegiatan. Dengan demikian seluruh rangkaian kegiatan akan terakumulasi serta terkoordinir sesuai tujuan yang diharapkan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka dapat dipahami bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas untuk peningkatan konsentrasi belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana guru memberikan contoh yang baik kepada siswa terlebih dahulu, karena guru adalah panutan yang setiap sikap dan perilaku dari guru akan menjadi acuan bagi siswa saat di sekolah. Hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan secara langsung menunjukkan bahwa wali kelas V-D telah memberikan contoh yang baik kepada siswa tentang cara melakukan kebiasaan kebersihan di lingkungan sekolah. Pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan adalah mengambil sampah yang berserakan terlebih dahulu tanpa harus meminta tolong kepada siswa, karena dengan melakukan ini siswa akan tergerak juga untuk melakukan hal yang telah dicontohkan oleh guru sehingga akan menumbuhkan pembiasaan yang baik.

Saat di luar sekolah berperilaku yang baik dapat dicontohkan melalui kegiatan – kegiatan ibadah, sehingga siswa akan tergerak untuk menirunya. Kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru seperti pribadi yang baik, tanggung

jawab, terbuka dan terus menerus mau belajar untuk maju. Selanjutnya efektivitas guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan konsentrasi siswa dapat dipahami dari sejauh mana guru melakukan pengembangan kompetensi diri. Berdasarkan hasil wawancara, pengembangan diri yang dilakukan oleh wali kelas V – D adalah dengan cara selalu mengikuti perkembangan zaman dan bekerja sama dengan guru lainnya dalam kegiatan – kegiatan pendidikan seperti KKG (Kelompok Kerja Guru).

Tuntutan menjadi seorang guru memang harus mengikuti perkembangan zaman, seperti contohnya mengenai teknologi. Akan sulit bagi guru jika pengetahuan akan teknologi belum memadai karena seiring berjalannya waktu teknologi akan semakin berkembang sehingga guru harus lebih memahami terlebih dahulu dibanding siswa. Kesempatan untuk ikut berperan dalam perubahan sistem serta kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dapat memotivasi para guru untuk lebih giat dalam melaksanakan tugasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja guru dan efektivitas guru.

Kemampuan kepribadian mencakup kepribadian utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beribadah, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain; kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, refleksi, mau belajar sepanjang hayat, dan dapat mengambil keputusan. Kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru seperti pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka dan terus menerus mau belajar untuk maju.

Selanjutnya mengenai pemberian motivasi kepada siswa oleh guru dikelas pada saat awal dan akhir pembelajaran, wali kelas V – D telah memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan berupa pengulangan materi yang telah di ajarkan sebelumnya dengan bertanya kepada siswa dengan tujuan untuk merangsang kemampuan siswa agar lebih siap untuk belajar pada materi selanjutnya. Kemudian dari beberapa siswa memberikan pernyataan bahwa wali kelas V – D telah memberikan motivasi dengan baik berupa memberi arahan kepada siswa agar belajar sungguh – sungguh. Adapun beberapa hal yang harus dilakukan seorang guru ketika meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya:

- a. Mengembangkan minat peserta siswa Mengembangkan minat peserta siswa.
- b. Mengembangkan minat peserta siswa Mengembangkan minat peserta siswa.
- c. Buat lingkungan belajar yang menyenangkan.
- d. Berilah pujian yang wajar untuk keberhasilan siswa.
- e. Berikan evaluasi.
- f. Beri komentar tentang hasil pekerjaan siswa.

Kemudian dalam hasil wawancara mengenai perencanaan kurikulum, yang dapat disimpulkan dari pernyataan waka kurikulum MIN 1 Kutai Timur adalah merencanakan kurikulum dengan menyesuaikan aturan dari Kementrian Agama tetapi juga tetap berpedoman pada aturan dari Dinas Pendidikan. Materi yang diberikan oleh guru kepada siswa mengacu pada aturan dinas pendidikan karena sama halnya dengan materi pelajaran di SD. Dengan demikian, kurikulum harus mencakup dua sisi yang penting, yaitu perencanaan pembelajaran serta bagaimana perencanaan itu diimplementasikan menjadi pengalaman belajar peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Selanjutnya pada saat proses pembelajaran, wali kelas V – D memberikan pernyataan mengenai pengajaran yang efektif yaitu dengan menekankan pada kemampuan dasar siswa dalam memahami materi. Guru harus mampu melihat sejauh mana siswa paham akan pembelajaran yang telah disampaikan, akan terasa sulit jika guru ingin melanjutkan materi yang ingin diajarkan sementara siswa belum memahami dasar dari materi tersebut Akan sulit bagi guru jika ingin melanjutkan materi tetapi

pengetahuan dasarnya belum dipahami dengan baik oleh siswa. Dalam pembelajaran matematika, wali kelas V – D memberikan beberapa soal yang berbentuk pemecahan masalah kemudian, dalam pembelajaran pancasila evaluasi yang dilakukan adalah dengan memperhatikan kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran.

Kemudian ada beberapa kendala siswa tidak berkonsentrasi yaitu siswa mengantuk, ada beberapa hal yang menjadi penyebab dari siswa mengantuk. Metode atau model pembelajaran yang diberikan guru bisa saja tidak menarik sehingga siswa merasa bosan dan akhirnya mengantuk. Dalam hal ini mungkin guru bisa memberikan arahan kepada siswa agar tidur tepat waktu dan tidak larut malam dan juga guru harus bisa memberikan model atau metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa antusias saat pembelajaran.

Selanjutnya yaitu suasana kelas yang tidak kondusif, akan sulit bagi siswa jika kelas tidak kondusif semisal banyak siswa yang ribut, mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri dan hal lainnya ini menjadi penghambat siswa untuk berkonsentrasi. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru harus selalu mengontrol keadaan suasana ruang kelas dengan baik. Ketika kelas mulai tidak kondusif bisa saja kembali memfokuskan siswa dengan cara melakukan ice breaking atau permainan lainnya agar siswa tetap fokus pada materi.

Ada beberapa langkah – langkah yang dapat dilakukan oleh guru agar kelas menjadi kondusif, sebagai berikut:

- a. Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan alat serta media pembelajaran yang akan digunakan.

Kendala berikutnya yaitu kebersihan kelas, dari beberapa hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kebersihan menjadi hal terpenting dalam pengelolaan kelas, karena kelas yang bersih menunjukkan bahwa guru dan siswa telah bekerja sama untuk menjaga kelas menjadi kondusif sebelum pembelajaran dimulai.

Selanjutnya yaitu mengenai solusi agar siswa mampu berkonsentrasi, ada beberapa hasil wawancara terkait solusi yang dilakukan oleh guru yaitu menata ruang kelas dengan baik. Dari pernyataan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa guru sudah menata ruang kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik akan berdampak pada proses pembelajaran agar suasana kelas menjadi kondusif. Tata ruang kelas adalah upaya guru untuk meningkatkan lingkungan pembelajaran dengan mengatur kegiatan untuk siswa, serta fasilitas dan perlengkapan pembelajaran. Jadi, tujuan utama menata ruang kelas adalah untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan siswa serta mencegah tingkah laku yang tidak diharapkan.

Pengaturan meja dan kursi harus sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan dapat membantu meningkatkan konsentrasi, partisipasi, dan kenyamanan siswa. Kemudian dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa suasana kelas yang nyaman adalah suasana kelas yang kebersihannya terjaga. Dalam pengelolaan kelas, aspek kebersihan sangat penting karena menunjukkan bahwa guru dan siswa telah bekerja sama untuk menjaga kelas tetap kondusif sebelum pembelajaran dimulai.

Solusi selanjutnya yaitu dalam pemberian tanggung jawab harus ada kerja sama yang terjalin antara guru dengan siswa. Siswa yang dapat melaksanakan arahan – arahan dari guru akan merasa hal tersebut adalah pembiasaan yang harus dilakukan tanpa guru

harus memberi arahan lagi. Pengelolaan kelas memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk mendorong siswa untuk merasa bertanggung jawab atas tingkah laku mereka dan kebutuhan mereka untuk mengontrol diri. Tujuan lain adalah untuk mendorong siswa untuk merasa bertanggung jawab untuk berpartisipasi dalam tugas dan kegiatan di kelas.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu saat guru memberikan contoh yang baik siswa akan menjadikan guru sebagai panutan untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan yang bersifat positif, pengembangan diri akan berpengaruh terhadap kinerja guru, memberikan motivasi kepada siswa akan sangat berpengaruh selama proses pembelajaran, perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh waka kurikulum sesuai dengan aturan dari Kementrian Agama tetapi tetap berpedoman dengan aturan dari Dinas Pendidikan, pengajaran yang efektif dapat dilihat dari suasana kelas yang tertib, dan sangat penting bagi guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang disampaikan. Kemudian kesimpulan dari kendala dan solusi pengelolaan kelas untuk meningkatkan konsentrasi siswa yaitu kendalanya adalah siswa mengantuk, suasana kelas yang tidak kondusif, kondisi kesehatan yang kurang baik, metode yang diberikan guru kurang menarik, dan kebersihan kelas. Solusinya yaitu guru dapat menata ruang kelas dengan baik agar suasana kelas kondusif, menjadikan suasana kelas terasa nyaman, pemberian tanggung jawab kepada siswa saat di kelas, dan memberikan pembelajaran yang efektif dan metode yang menarik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Arifai, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3 no. (2018): 27–38,
- Charismana et al., “Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta.” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Pkn* 9, no. 2 (2022): 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Dina Mauliya, Dkk. “Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas 4 Mis Kholijah Mukhtar li.” *Jurnal.Asrypersadaquality.Com* 1, no. 1 (2022): 57–66. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/view/44%0Ahttps://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/download/44/74>.
- Fatimatuzzohroq et al., “Kebijakan Kepemimpinan Waka Kurikulum terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *el-Aulady Kajian Pendidikan Dasar Madrasah* 1 (2022).
- Ilahi, Afdhal, Tarmizi Maraguna, Nurbaiti Nurbaiti, dan Monica Theresia. “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V Sd Negeri 200302 Padangsidempuan.” *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 2, no. 3 (2022): 7–16. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i3.308>.
- Khalilurrahman Rafi, Nur Hikmah, Muhammad Yasin. “Peran Interaksi Sosial Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di SMKI Nurul Hikmah Sangatta” 5, no. 3 (2024): 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>.
- Marsela Yulianti, Difana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–98. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.

- Muhammad, Asip, Silaban Patri Janson, Purba Sukarman, Sunarya Herawati Nita, Mesra Romi, Firman Saleh, dan Susanti Dari. *Pengelolaan Kelas: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang Bermutu dan Efektif*, 2023.
- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan KeMenDikBud Riset dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023. "Tentang Model Kompetensi Guru." *Peraturan Pemerintah*, 2023, 1-14.
- Saiful Bahri. "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Visipena Journal* 1, no. 2 (2010): 30-39.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v1i2.28>.